

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan sebuah bentuk media komunikasi yang sifatnya yakni audio visual dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan pada komunikasi massa selain surat kabar, televisi, radio. Pesan dalam film pada komunikasi massa bisa berbentuk apa saja tergantung dengan misi film tersebut. Penyampaian pesan film menggunakan isi pesan suara, perkataan, dan percakapan yang merupakan mekanisme lambang yang terdapat pada pikiran manusia.

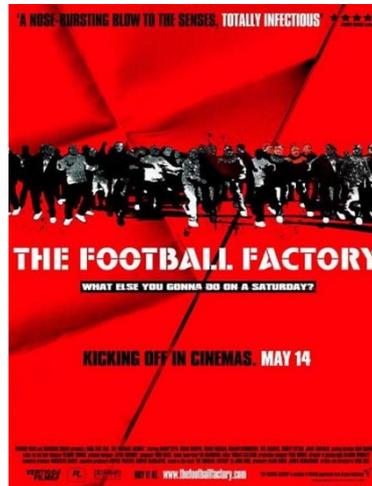
Pada faktanya, dengan kemampuan dan kekuatan film banyak segmen sosial yang dapat dicapai. Para pembuat film mempunyai peluang dalam membentuk atau mempengaruhi pandangan masyarakat melalui bawaan pesan di dalamnya. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa film merupakan potret dari realitas. Film sering dijadikan rekaman realitas yang tumbuh kembang pada masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar. Ide-ide cerita pada film dapat bersumber dari kenyataan atau fenomena yang seringkali terjadi di dalam masyarakat. Fenomena yang terjadi salah satunya adalah mengenai suporter yang mendukung tim kesayangannya. Dalam sepak bola suporter bukan hanya sebagai pemanis didalam suatu pertandingan, tetapi suporter menjadi satu dari bagian dalam sepak bola selain para atlet dan juga wasit.

Penonton dalam suatu pertandingan sepak bola dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Kelompok pertama, penonton yang hanya menonton tanpa mendukung salah satu tim yang bertanding hanya senang dengan olahraganya saja. Kelompok kedua, penonton yang datang kesuatu pertandingan untuk mendukung atau memihak salah satu tim yang pertanding dan memberikan semangat melalui nyanyian ataupun yel-yel, yang kedua yakni kelompok penonton yang disebut sebagai suporter. Suporter dan sepak bola adalah dua bagian yang tidak bisa dipisahkan, suporter bisa dikategorikan seperti pemain kedua belas dalam sebuah tim sepak bola. Suporter yang bukan lain merupakan arti kata dari “*support*” yakni

memiliki arti kata “mendukung” hal tersebut yang dilakukan oleh suporter, yakni mendukung tim kebanggaanya baik saat menang maupun kalah. Di Indonesia, suporter sepak bola hanya dianggap memperburuk citra sepak bola dan menjadi masalah pada bangsa kita. Perbuatan rusuh, kekerasan, dan terkadang hingga jatuh korban sampai sarana prasana baik luka, rusak, tewas, dan terganggunya ketertiban yaitu pranata sosial sampai prasarana umum, adalah citra buruk yang sangat melekat pada suporter sepak bola di Indonesia. Kerusakan suporter yang sering terjadi di Indonesia sebenarnya bukan hanya isu baru karena sudah sejak lama terjadi (Suyatna et al., 2007). Seperti yang terjadi pada tahun 2018. Salah satu suporter Persija Jakarta tewas dikeroyok oleh sekumpulan oknum suporter Persib Bandung. Seorang bernama Haringga Sirila, anggota The Jakmania, meninggal setelah dikeroyok di Stadion Gelora Bandung Lautan Api jelang laga Persija vs Persib. Ini merupakan kejadian yang memakan korban ketujuh semenjak 2012, dari rivalitas antara Persija dan Persib (Widianto, 2018)

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengulas tentang film olahraga yang bertemakan sepak bola, khususnya kepada suporter sepak bola. Film yang berjudul *The Football Factory* yang diambil dari judul yang sama pada sebuah novel dengan karya Jhon King bercerita tentang kelompok suporter klub papan atas di Inggris Chelsea yang menamakan dirinya Chelsea Headhunters (Rmol, 2015). Selain mendukung tim kesayangannya, kelompok suporter ini juga sering sibuk melakukan berbagai hal kegilaan lainnya seperti berkelahi, mabuk-mabukan, dan aksi brutal lainnya. Film ini di sutradarai oleh Nick Love dan diperankan oleh Danny Dyer, Frank Harper, dan Tamer Hassan (Azhar, 2018).

Gambar 1.1 Cover Film the Football Factory



Sumber: (IMDb, 2004)

Tindakan suporter dalam mendukung klub kebanggaannya terkadang mengarah kedalam sikap fanatisme. Sikap ini dapat mempengaruhi dalam memunculkan perasaan dan perilaku seseorang. Namun, reaksi dari ekspresi perilaku dan sikap seorang supporter tersebut bergantung kepada banyaknya pengaruh dari dalam maupun luar. Kecintaan terhadap klub sepak bola oleh suatu kelompok suporter akan berkembang juga menjadi sikap fanatisme. Fanatisme dapat diartikan juga sebagai kecintaan pada kelompok atau suatu yang diyakini secara berlebihan.

Bentuk fanatisme seorang suporter biasanya bergabung dengan setiap anggota yang ada di dalam kelompok suporter, membeli atribut klub yang mereka banggakan untuk identitas contohnya kaos, jaket, poster, dan syal sampai datang untuk mendukung dan menonton klub kesebelasaan kebanggaannya bertanding dimanapun itu. Fanatisme biasanya menimbulkan sikap seperti seseorang yang sangat yakin dan jarang menggunakan akal sehat hingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Adanya fanatisme menimbulkan sikap agresi dan perilakunya yang kehilangan kontrol.

fanatisme suporter sepak bola di berbagai negara tidak hanya memberikan sebuah dukungan dan semangat namun sudah menuju kepada sikap hooligans. Hooligans secara umum, diidentifikasi sebagai seorang atau kelompok yang sering

berbuat rusuh dan onar. Hooligans dalam sepak bola akan merasakan senang ketika berhadapan dengan kerusuhan, baik dengan kelompok lain ataupun dengan aparat keamanan. hal ini dibuktikan dengan adanya kerusuhan yang terjadi saat pertandingan maupun setelah pertandingan.

Suporter bola yang mempunyai sikap fanatik, adalah sebuah kelompok yang membuat sebuah komunitas dan memiliki sikap yang tergila-gila sehingga sering kali diluar akal sehat untuk klub yang mereka banggakan, yang melibatkan suatu perasaan yang emosional setiap kali klub yang didukungnya bertanding. Suporter akan mendukung dan menyemangati klub dengan memakai atribut ciri khas serta menyanyikan lagu dan yel-yel sepenuh tenaga dan berjalan bersama menuju stadion atau setelah pertandingan berakhir.

Setelah banyak kasus tentang fanatisme suporter bola yang ada di tanah air, penulis tertarik untuk meneliti fanatisme suporter sepak bola dalam film *The Football Factory*. Film *The Football Factory* ini menjadi menarik ketika muatan pesan fanatisme tersebut dilihat dari penggambaran visual yang dibangun pada film tersebut mengenai fanatisme suporter sepak bola terhadap klub kesayangannya yaitu Chelsea. Dari fanatisme itu sendiri yang akhirnya menimbulkan sikap anarkis antar hooligan yang tervisualisasikan melalui film tersebut. Dalam berbagai kasus banyak ditemui suporter-suporter fanatik pendukung klub sepak bola. Mereka ini memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan sikap fanatisme-nya.

Kembali kepada film *The Football Factory* yang menceritakan fanatisme suporter ini memang kental dengan aksi-aksi fanatisme suporter Chelsea dalam mendukung klub kesayangannya.

Penelitian ini menggunakan analisa kajian semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengatakan bahwa prinsip semiotika yaitu cara bentuk-bentuk kalimat yang menentukan makna dengan adanya penekanan interaksi antara teks dengan pengaalaman personal dan kultural penggunanya. Barthes juga melihat dari aspek yang lain dari penandaan, yakni mitos yang artinya menandai suatu masyarakat dan mitos tersebut terletak pada tingkat kedua dari penandaan. Setelah terbentuk sistem tanda (*sign*) – penanda (*signifier*) – petanda (*signified*), tanda tersebut menjadi penanda yang baru kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru.

Maka ketika suatu tanda memiliki makna denotasi, kemudian berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi tersebut akan menjadi mitos.

Dari latar belakang diatas yang peneliti sudah jelaskan, peneliti ingin memahami lebih jelas mengenai fanatisme suporter yang ditunjukkan dari sikap fanatik suporter dalam film *The Football Factory*. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran fanatisme yang ditunjukkan oleh suporter dalam film “*The Football Factory*”, karena film ini menggambarkan kenyataan atau fakta yang ada di dalam lapangan tanpa adanya rekayasa. Sehingga peneliti memilih judul “Representasi Fanatisme Suporter dalam Film *The Football Factory*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka fokus pada penelitian ini yakni analisis semiotika Roland Barthes dalam film *The Football Factory*.

1.3 Identifikasi Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi fanatisme suporter dalam film “*The Football Factory*”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari fanatisme suporter dalam film “*The Football Factory*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan rujukan bagi peneliti lainnya yang akan menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes serta memberikan rujukan bagi peneliti lainnya mengenai representasi fanatisme pada film *The Football Factory*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk untuk menambah bahan tentang tanda-tanda serta bahaya fanatisme yang sangat berpotensi menimbulkan kerusuhan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memenuhi

syarat untuk kelulusan dalam studi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Ilmu Komunikasi.

1.6 Tahapan Penelitian

Bab 1 : Pada bab ini, peneliti akan menentukan topik yang akan dibahas dengan mencari data-data untuk mendukung penelitian melalui data dari penelitian sebelumnya dalam membuat latar belakang penelitian. Selain itu pada bab ini peneliti akan menentukan fokus penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2 : Pada bab ini, peneliti akan menentukan teori-teori yang akan digunakan sesuai dengan pembahasan agar dapat mendukung kejelasan penelitian. Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian, serta terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan penelitian.

Bab 3 : Pada bab ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.

Bab 4 : Bab ini berisikan tentang proses Analisa dan pembahasan makna objek penelitian yang selanjutnya dikaitkan dengan metode penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab 5 : Bab terakhir ini berisikan kesimpulan yang didapat terhadap hasil pembahasan dan saran akademis maupun praktis.

1.7 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Agustus 2020	September 2020	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Februari 2022
1.	Mencari tema dan Objek Penelitian							

2.	Mengumpulkan kajian dan penelitian terdahulu							
3.	Desk Evaluation							
4.	Analisis dan Interpretasi data							
5.	Menyusun hasil penelitian berupa skripsi							
6.	Sidang skripsi							